

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai 1) latar belakang penelitian, 2) Masalah Penelitian, 3) fokus penelitian, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, 6) asumsi penelitian, 7) ruang lingkup penelitian, 8) definisi istilah. Hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Retorika merupakan kemampuan dan seni berbicara secara efektif dan persuasif dalam menyampaikan ide atau pandangan. Hal ini juga melibatkan pemahaman tentang cara menggunakan bahasa dengan persuasi dan efisiensi untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca. Dalam retorika, perhatian khusus diberikan pada penggunaan kata-kata, gaya berbicara, serta teknik persuasif untuk mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat retorika menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul *"The Art of Rhetoric"* menganggap retorika sebagai seni berbicara dan sebagai alat persuasi yang efektif. Dalam penggunaannya, persuasi yang efektif tergantung pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan bukti logika, membangkitkan emosi, dan memancarkan etika atau kredibilitas. Aristoteles juga menyatakan bahwa retorika adalah alat yang netral, dan komunikatornya dapat menggunakan retorika untuk tujuan mulia atau untuk menyebarkan omong kosong dan kebohongan.

Dalam politik, retorika sering digunakan untuk memengaruhi opini publik dan mendapatkan dukungan. Prabowo Subianto, seorang politikus Indonesia yang pernah mencalonkan diri sebagai presiden pada Pemilihan Presiden 2019, dikenal aktif menggunakan retorika dalam kampanyenya. Prabowo Subianto, seorang figur

politik dan mantan perwira senior di militer Indonesia terkenal dengan kemampuannya dalam berbicara yang memengaruhi dan berdampak besar. Retorika Prabowo Subianto merujuk pada cara Prabowo Subianto berbicara, berkomunikasi, dan menggunakan bahasa dalam pidatonya, wawancara, atau pesan-pesan politiknya. Hal ini, melibatkan bagaimana Prabowo Subianto menggunakan kata-kata, argumen, dan strategi persuasif untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap pendengarnya serta mencapai tujuan politik khusus. Retorika Prabowo Subianto juga mencerminkan gambaran dan pesan yang ingin dia sampaikan kepada masyarakat. Menurut penelitian (Ricky, 2014) retorika Prabowo Subianto pada debat capres 2014 dinilai keras, tegas, dan berwibawa, dengan argumen yang kadang-kadang menggunakan nada yang sedikit menggeram untuk membuktikan kekuasaannya.

Analisis wacana adalah bidang studi dalam linguistik yang secara khusus memeriksa wacana, yang mencakup komunikasi antara pengirim dan penerima pesan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Prinsip dasar analisis wacana terdiri dari prinsip lokalitas, yang fokus pada unsur-unsur teks, dan prinsip analogi, yang menekankan kesamaan dalam bahasa. Analisis wacana awalnya berpusat pada aspek kohesi dan koherensi dalam teks. Namun, dalam perkembangannya, pendekatan analisis wacana telah berkembang menjadi berbagai aliran, termasuk yang bersifat kritis, sosiologis, dan psikologis. Pada tahun 1951, Zellig Harris memperkenalkan istilah "analisis wacana," yang mengawali eksplorasi luas atas wacana sebagai objek studi linguistik. Analisis wacana telah berkembang pesat dan banyak definisi yang beragam diberikan oleh para ahli mengenai konsep wacana.

Analisis wacana merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan politik. Khususnya dalam analisis wacana politik, perhatiannya tertuju pada bagaimana bahasa digunakan dalam politik untuk mempengaruhi pandangan publik dan memperoleh dukungan politik. Salah satu metode dalam analisis wacana politik adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Menurut (Van Dijk, 1996) AWK menekankan pada kekuatan dan ketidaksetaraan dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana dalam berbagai bidang, termasuk politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Prinsip analisis wacana kritis ini berpusat pada pemahaman tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan, dan ideologi.

Analisis Wacana Kritis (AWK) membantu dalam pemahaman penggunaan bahasa. Bahasa tidak sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat yang digunakan untuk menerapkan strategi kekuasaan. Memahami peran bahasa meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi dalam wacana. Berbagai cara untuk mendeskripsikan realitas atau muatan dalam bahasa sering mencerminkan kepentingan, maksud, dan tujuan tertentu, sehingga interpretasi yang tajam diperlukan. Menurut (Van Dijk, 1996) AWK menekankan pada kekuatan dan ketidaksetaraan dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana dalam berbagai bidang, termasuk politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Teun A. Van Dijk berpendapat bahwa dalam penulisan, semua teks memiliki aturan tertentu yang dapat diibaratkan sebagai sebuah piramida. Kata-kata dalam teks memberikan makna yang pada akhirnya membentuk kalimat. Namun, penggunaan kata-kata, kalimat, dan gaya penulisan bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan sebagai alat politik

komunikasi. Hal ini adalah cara untuk mempengaruhi pendapat umum serta mendapatkan dukungan. Ketika kita menyampaikan pesan, struktur wacana adalah cara yang efektif untuk memahami proses retorika dan persuasi yang digunakan dalam teks. Dalam analisis ini, struktur teks dapat dibagi menjadi tiga tingkatan: struktur makro, superstrukturalstruktur, dan struktur mikro, yang masing-masing membantu kita memahami bagian-bagian dalam teks secara lebih mendalam.

Penelitian tentang retorika Prabowo Subianto menjadi fokus penelitian yang sangat penting karena retorika politik memiliki pengaruh yang signifikan dalam dinamika politik dan dampaknya terhadap masyarakat. Melalui analisis retorika Prabowo Subianto, dapat ditemukan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi politik digunakan untuk memengaruhi persepsi masyarakat, membentuk citra, dan memperoleh dukungan politik. Peneliti memutuskan memilih konsep Van Dijk karena teori analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Van Dijk sangat sesuai untuk digunakan dalam objek ini. Teori tersebut relevan dengan fokus penelitian yang menetapkan gagasan politik sebagai objeknya. Konsep Van Dijk terbukti sangat terkait dan memberikan detail yang baik dalam menganalisis pesan gagasan politik. Selain itu, hasil pemikiran Van Dijk dianggap lebih jelas dalam menjelaskan struktur, komponen, dan unsur-unsur wacana dalam konteks gagasan politik. Struktur analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengungkap representasi ideologi dalam gagasan politik Prabowo Subianto dan memahami retorika politik yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Rosalia, 2019) Penelitian terdahulu menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan metode analisis isi

kualitatif untuk mengamati implementasi retorika Alan H. Monroe dalam kampanye Prabowo Subianto di Kompas.com. Fokus utama penelitian sebelumnya adalah memahami struktur pesan dan melakukan analisis isi kualitatif mengenai bagaimana retorika Alan H. Monroe diterapkan dalam pidato "Tampang Boyolali" pada Kompas.com. Penelitian terdahulu berbasis pada paradigma konstruktivisme, dan konsep retorika yang diadopsi adalah penyusunan pesan menurut Alan H. Monroe. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis ide yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan retorika Alan H. Monroe, sedangkan penelitian ini memanfaatkan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Walaupun begitu, persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada objek yang sama, yaitu retorika dalam gagasan Prabowo Subianto.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2016) mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi retorika pidato politik Prabowo Subianto dalam peringatan Hari Buruh tahun 2014. Fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan konten pesan persuasif dan gaya bahasa yang terdapat dalam pidato politik calon presiden tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu mencakup kalimat-kalimat yang mengandung isi pesan persuasif dan gaya bahasa pada pidato politik Prabowo Subianto pada peringatan Hari Buruh tahun 2014. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pesan persuasif dalam pidato politik Prabowo Subianto lebih banyak menggunakan pernyataan konkret dan pernyataan yang mencakup harapan dan cita-cita rakyat. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti adanya gaya bahasa, termasuk kalimat retorik

dan kiasan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan analisis yang berbeda. Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada analisis gaya bahasa dan kiasan, sementara penelitian ini fokus pada analisis retorika terhadap gagasan Prabowo dengan menggunakan struktur analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang dikaji yakni Prabowo Subianto.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartinah, 2020) mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendeskripsian diksi dan gaya bahasa dalam wacana debat Pilpres tahun 2019, khususnya pada putaran kedua tanggal 17 Februari 2019. Analisis wacana dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa tuturan yang disampaikan oleh calon presiden nomor urut 01 dan 02, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna bahasa dalam retorika politik Prabowo Subianto dan Joko Widodo, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan dan memperoleh kekuasaan dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini menganalisis struktur analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada gagasan Prabowo, sementara penelitian terdahulu lebih fokus pada pendeskripsian diksi dan gaya bahasa dalam wacana debat Pilpres tahun 2019. Meskipun demikian, persamaan antara keduanya terletak pada objek yang dikaji, yakni Prabowo Subianto.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Haryono, 2019). Penelitian terdahulu memanfaatkan pendekatan analisis genealogi wacana Foucault untuk menyelidiki interkoneksi kekuasaan, pengetahuan, dan wacana dalam pidato Prabowo Subianto mengenai isu potensial bubarnya NKRI pada tahun 2030. Tujuan penelitian terdahulu adalah meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna bahasa dalam retorika politik Prabowo Subianto serta bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan dan memperoleh kekuasaan dalam kerangka sosial dan budaya yang lebih luas. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis yang diterapkan.

Penelitian ini menganalisis retorika wacana kritis Prabowo Subianto dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, sedangkan penelitian terdahulu mengadopsi analisis genealogi wacana Foucault. Meski demikian, persamaan antara keduanya terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu Prabowo Subianto. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam analisis wacana terhadap retorika Prabowo Subianto selama sejumlah penampilan publiknya, khususnya pada acara Mata Najwa di YouTube. Bacapres Prabowo Subianto dari koalisi Indonesia Maju. Dalam *spill* gagasan selama 10 menit, Prabowo berbicara mengenai strategi transformasi bangsa dalam menuju Indonesia emas 2045. Strategi tersebut, kemudian dijabarkan dalam 17 program yang diinisiasi bersama dengan lebih dari 70 *expert* di bidangnya. Beberapa diantaranya yakni mencapai swasembada pangan, pemberantasan kemiskinan, pemberantasan korupsi, swasembada air, penyempurnaan keuangan negara, ketersediaan pupuk pestisida langsung ke petani, hilirisasi dan industrialisasi, pemberantasan narkoba,

pemberdayaan UMKM, persuasi hukum, ekonomi kreatif, serta memberi makan siang dan susu gratis di sekolah.

Dalam sesi refleksi, berbeda dengan dua Bacapres lainnya Prabowo justru tidak berbicara di depan cermin dan hanya memberikan hormat tanpa sepatah katapun. Disamping cermin tersebut, Prabowo berbicara mengenai masa lalunya yang kerap kali mendapatkan ejekan pada saat mengenyam pendidikan perihal suku bangsanya. Selain itu, Prabowo mengatakan bahwa Indonesia harus bisa menjadi negara yang terhormat, tidak ada kemiskinan, dan dapat berdiri di atas kaki sendiri.

Retorika politik melalui pidato yang dilakukan oleh Prabowo adalah wacana yang dapat dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, sehingga dapat memahami retorika politik yang dilakukan oleh Prabowo Subianto. Menurut (Eriyanto, 2001), analisis wacana kritis fokus pada konstelasi kekuatan yang memengaruhi produksi dan reproduksi makna dalam suatu wacana. Hal ini berarti bahwa individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bebas menafsirkan sesuai dengan pemikirannya sendiri karena mereka selalu dipengaruhi oleh kekuatan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gagasan dan pemikiran yang terkandung dalam gagasan Prabowo Subianto dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana struktur makro pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa?
- 1.2.2 Bagaimana superstruktural pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa?
- 1.2.3 Bagaimana struktur mikro pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan dimensi teks analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam gagasannya ataupun untuk beretorika di channel YouTube milik Najwa Shihab. Adapun struktur teks analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) struktur makro yang berkaitan dengan tema yang diangkat dari sebuah wacana atau gagasan; (2) superstruktural yang berkaitan dengan alur dari sebuah gagasan; (3) struktur mikro yang berhubungan dengan semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Objek pada penelitian ini adalah tuturan Prabowo Subianto, seorang politisi yang mencalonkan diri sebagai calon Presiden Indonesia 2023.

1.4 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1.4.1 Mendeskripsikan struktur makro pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa.
- 1.4.2 Mendeskripsikan superstruktural pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa.

- 1.4.3 Mendeskripsikan struktur mikro pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang akan dicapai oleh peneliti

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori analisis wacana kritis, khususnya dalam konteks politik di Indonesia.
- b. Menambah khazanah kajian bahasa di bidang pragmatik, terutama dalam kajian tentang retorika politik.
- c. Memperkaya pemahaman tentang konsep-konsep dalam analisis wacana kritis.

1.5.2 Manfaat pragmatis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan materi pembelajaran tentang retorika dalam materi pidato.
- b. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa terutama dalam memahami makna bahasa yang terkandung dalam gagasan/pidato.

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada gagasan Prabowo Subianto di Mata Najwa memberikan landasan yang sesuai untuk mendalami makna dan dampak dari retorika yang digunakan oleh Prabowo Subianto. Termasuk menganalisis cara Prabowo Subianto memanfaatkan bahasa untuk memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat, serta bagaimana pesan politiknya tercermin dalam retorikanya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.7.1 Fokus penelitian ini adalah pada retorika Prabowo Subianto melalui kajian analisis wacana kritis dengan melihat struktur gagasan yang digunakan.
- 1.7.2 Data dalam penelitian ini tuturan yang digunakan oleh Prabowo Subianto yang mengandung struktur makro, superstruktural, dan struktur mikro.
- 1.7.3 Sumber data dalam penelitian adalah gagasan yang digunakan Prabowo Subianto pada channel YouTube Najwa Shihab.

1.8 Definisi Isilah

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka definisi istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.8.1 Retorika adalah ilmu berbicara dan menulis secara efektif dan persuasif. Melibatkan penggunaan bahasa, ekspresi, serta argumentasi untuk

mempengaruhi, meyakinkan, atau memengaruhi pendengar. Retorika sering digunakan dalam pidato, penulisan, dan komunikasi publik.

1.8.2 Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk adalah sebuah analisis yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna bahasa yang terkandung dalam sebuah wacana.

1.8.3 Analisis wacana kritis milik Teun. A. Van Dijk mengategorikan struktur teks ke dalam tiga tingkatan. Pertama, terdapat struktur makro yang mencakup makna global atau umum suatu teks, yang dapat dilihat melalui topik atau tema yang diangkat dalam berita. Kedua, ada superstruktur yang terkait dengan kerangka atau skema keseluruhan teks, bagaimana bagian-bagian teks disusun secara utuh. Terakhir, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati melalui elemen-elemen kecil dalam teks, seperti kata, kalimat, atau paragraf.

